

KONSEP KAJIAN KONTEMPORER MANUSIA DI DALAM AL QUR'AN

Novia Lisliningsih *¹

Universitas Islam Negeri (UIN) Syech M. Djamil Djambek Bukittinggi, Indonesia

novialisliningsih71@guru.smp.belajar.id

Tuti Kurnia

Universitas Islam Negeri (UIN) Syech M. Djamil Djambek Bukittinggi, Indonesia

tutikurnia07@guru.sd.belajar.id

Wedra Aprison

Universitas Islam Negeri (UIN) Syech M. Djamil Djambek Bukittinggi, Indonesia

wedra.aprison@yahoo.co.id

Abstract

Concepts and studies about humans are explained based on the concepts outlined in the Word of Allah in the Qur'an. Apart from that, humans also experience an educational process, where the focal point of discussion is Islamic religious education. Apart from that, humans also have clear concepts in PAI. There are clearly several words that are interpreted as humans in the Qur'an, namely Al Insan, An naas, Al Basyar and Bani Adam. Each word has its own meaning and is even repeated several times in the Qur'an. Every time changes, humans are always involved in it. With the implementation of an independent curriculum, humans have an important role in implementing and developing it. The research method used in this article is to use the library method, namely reading various journals and books, collecting literature and storing it in other information sources in the library to obtain a good and correct understanding of Islamic education material as well as getting to know the Independent Curriculum theory.

Keywords: Human, Contemporary PAI

Abstrak

Konsep dan kajian tentang manusia dipaparkan berdasarkan konsep yang telah dituangkan dalam Firman Allaah di dalam Al Qur'an. Selain itu manusia juga mengalami suatu proses pendidikan, dimana yang menjadi titik fokus pembahasan adalah pendidikan Agama Islam. Selain itu manusia juga memiliki konsep yang jelas di dalam PAI. Secara jelas ada beberapa kata yang diartikan sebagai manusia di dalam Al Qur'an yaitu Al Insan, An naas, Al Basyar dan Bani Adam. Setiap kata memiliki makna sendiri dan bahkan di ulang beberapa kali di dalam Al Qur'an. Setiap perubahan zaman, manusia selalu terlibat di dalamnya. Dengan adanya penerapan kurikulum merdeka, manusia memiliki peran penting melaksanakan dan mengembangkannya. Metode penelitian yang digunakan dalam artikel ini adalah dengan menggunakan metode kepustakaan yaitu membaca berbagai jurnal dan buku, mengumpulkan literatur dan menyimpannya pada sumber informasi lain perpustakaan untuk memperoleh pemahaman yang baik dan benar tentang materi pendidikan Islam sekaligus mengenal teori Kurikulum Merdeka

Kata Kunci: Konsep manusia, PAI Kontemporer

PENDAHULUAN

Manusia dilahirkan tanpa pengetahuan apapun tentang dunia ini, namun Allah SWT memberikan kelebihan pendengaran, penglihatan, akal dan hati untuk membekalinya dalam

¹ Korespondensi Penulis

menjalani kehidupan sebagai manusia yang baik dan bersyukur. Dengan demikian, manusia dapat melakukan segala sesuatu yang diperintahkan Allah SWT dan meninggalkan segala larangan yang telah Allah SWT sampaikan dalam Al-Quran.

Manusia merupakan salah satu dari sekian banyak makhluk yang diciptakan Tuhan dan mempunyai banyak kelebihan dibandingkan makhluk lainnya. Selain itu, karena keunikannya, manusia juga merupakan makhluk yang unik dan lengkap. Allah SWT pertama kali menciptakan manusia di bumi ini dalam beberapa tahap. Mulailah dengan memberi kabar kepada para malaikat tentang penciptaan manusia, memerintahkan para malaikat di bumi untuk mengambil sari bumi, menciptakan Nabi Adam dari sari bumi, dan memberi hikmah dengan mengajarkan nama-nama segala sesuatu.

Bukti penciptaan manusia pertama ini Allaah abadikan di dalam Al Qur'an. Hal ini dijelaskan Allaah SWT di dalam Al Qur'an Surat Al Baqarah ayat 30: Artinya: "*Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada Para Malaikat: "Sesungguhnya Aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi."*" mereka berkata: "*Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, Padahal Kami senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan mensucikan Engkau?" Tuhan berfirman: "*Sesungguhnya aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui.*"*

Dari ayat ini kita mengetahui bahwa Allah menciptakan manusia di bumi sebagai khalifah. Kajian mendalam terhadap manusia sebagai khalifah dan makhluk sosial tidak ada habisnya. Jika ditelusuri, kompleksitas sifat manusia sangatlah kompleks dan memerlukan penyelidikan yang mendalam. Tidak salah jika menempatkan manusia sebagai makhluk yang unik. Namun dalam tugas ini manusia juga menjadi pembahasan ilmiah yang menarik, dan hampir semua lembaga pendidikan mulai dari pendidikan dasar hingga pendidikan tinggi mempelajari manusia, interaksi manusia, pengetahuan dan pemahaman lebih jauh, serta bagaimana mereka berkembang dalam kehidupan. Seiring dengan perkembangan zaman, masyarakat juga memerlukan informasi untuk menjalani kehidupannya di dunia ini.

Pendidikan dapat diperoleh dengan belajar langsung dari alam atau melalui pendidikan formal. Semua pendidikan formal mengajarkan pengetahuan, keterampilan dan pengetahuan lainnya kepada yang terdidik sesuai dengan tingkat pendidikan dan usia orang tersebut. Banyak mata pelajaran yang diajarkan, salah satunya adalah mata pelajaran agama Islam. Dalam konteks pendidikan Islam, umat memegang peranan yang sangat besar dan signifikan. Manusia sebagai makhluk ciptaan Allah SWT mempunyai kedudukan yang istimewa dalam pandangan Islam. Ajaran agama Islam berperan penting dalam membimbing manusia memahami hakikat dirinya, tujuan hidup, serta kewajiban moral dan spiritualnya di dunia ini. Selain itu, pendidikan agama Islam memegang peranan penting dalam implementasi kurikulum saat ini.

Dalam artikel ini kita akan mengupas pemahaman Islam tentang hakikat manusia, konsep kemanusiaan dalam pendidikan agama Islam, dan bagaimana pendidikan agama Islam menjadi alat terpenting untuk membentuk karakter kurikulum mandiri yang sesuai dengan nilai-nilai Islam. Dengan memahami konsep ini, kita dapat menggali landasan yang kuat dalam mengembangkan pendidikan yang menitikberatkan pada nilai-nilai agama untuk mencapai tujuan akhir yaitu mendekatkan diri kepada Allah SWT dan memberikan kontribusi positif kepada masyarakat.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam artikel ini adalah dengan menggunakan metode kepustakaan yaitu membaca berbagai jurnal dan buku, mengumpulkan literatur dan menyimpannya pada sumber informasi lain perpustakaan untuk memperoleh pemahaman yang baik dan benar

tentang materi pendidikan Islam sekaligus mengenal teori Kurikulum Merdeka. Penelitian ini bersifat deskriptif, menitikberatkan pada aspek kualitatif, penelitian yang tidak menggunakan simbol, angka atau rumus statistik. Selain itu, tujuan penelitian ini adalah untuk menjelaskan atau menelusuri tentang kajian manusia dalam PAI Kontemporer dan informasi di dalam artikel ini sesuai dengan permasalahan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hakikat Manusia

Secara bahasa manusia disebut dengan *Insan*, yang dalam bahasa Arab berasal dari kata *Nasiya* yang berarti melupakan, dan jika dilihat dari akar kata *al- Uns* artinya menjinakkan. Kata *gila* digunakan untuk menyebut orang karena manusia mempunyai sifat pelupa dan kata *jinak* karena mempunyai arti bahwa seseorang selalu beradaptasi dengan keadaan baru disekitarnya (Musa Asy'ari, 1999).

Para sarjana telah mempelajari manusia menurut bidang penelitiannya, namun sejauh ini para sarjana belum mencapai konsensus tentang manusia. Hal ini terlihat dari banyak nama manusia lainnya, seperti *homo sapiens* (orang sehat), *homo economicus* (orang ekonomi), kadang disebut *hewan ekonomi* (*economic animal*). Dari sudut pandang biologis, manusia hanyalah salah satu spesies makhluk di antara lebih dari sejuta makhluk lain yang pernah atau masih hidup di dunia ini (Koentjaraningrat, 1990).

Pengertian manusia yang cukup populer adalah manusia mengira binatang (*al-insan hayawan al-natiq*). Manusia merupakan satu-satunya makhluk ciptaan yang mempunyai segala kelebihan baik lahir maupun batin, jasmani dan rohani dibandingkan dengan makhluk lainnya, sedangkan dari segi lahiriah, manusia mempunyai postur tubuh yang tegak dan anggota tubuh yang mempunyai fungsi ganda. Dari sudut pandang spiritual, manusia mempunyai pikiran untuk berpikir dan hasrat untuk merasakan. Pikiran dapat membedakan yang baik dan yang jahat, dengan pikiran seseorang juga dapat berkembang ke arah yang lebih positif, pikiran dan nafsu tidak bekerja sendiri-sendiri, namun saling mempertimbangkan (Amin Syukur, 2000).

Banyak pendapat tokoh-tokoh yang mengutarakan pemikirannya tentang manusia, seperti Umar Mohammad Al-Taumy Al-Syaibany yang mengatakan bahwa manusia adalah makhluk yang mulia, manusia juga adalah makhluk yang berpikir, dan manusia adalah makhluk tiga dimensi (terdiri dari tubuh, pikiran dan berpikir), dua faktor utama yang mempengaruhi seseorang dalam proses tumbuh kembang, yaitu faktor keturunan dan faktor lingkungan (Adzkira Ibrahim, 2023).

Sementara itu, Murtadha Muthahhar memandang manusia sebagai makhluk yang terdiri dari malaikat dan makhluk binatang. Jadi manusia mempunyai unsur-unsur binatang yang meliputi nafsu, amarah dan lain-lain dan ada unsur-unsur yang tidak dimiliki binatang seperti akal dan lain-lain. Jika dilihat dari unsur-unsur tersebut, sebenarnya unsur-unsur tersebut dirancang untuk diuji, karena unsur-unsur tersebut mendorong munculnya sederet potensi.

Hal ini menjadikan manusia sebagai makhluk yang unik dan mempunyai kelebihan dibandingkan makhluk lainnya. Kesimpulannya dapat kita simpulkan bahwa manusia adalah makhluk mulia yang diciptakan oleh Allah, yang diberi kecerdasan dan pemikiran untuk membedakan yang baik dan yang jahat serta berpikir lebih dari makhluk lainnya, yang terdiri dari tiga dimensi yaitu tubuh, pikiran dan kemampuan untuk berpikir.

Pengertian Pendidikan Agama Islam

Banyak ulama yang mendefinisikan apa itu pendidikan agama Islam. Namun dalam artikel ini penulis memaparkan beberapa pendapat para ahli tentang pentingnya pendidikan agama Islam. Pertama, pendidikan agama Islam adalah upaya sadar dan terencana untuk mempersiapkan peserta didik mengetahui, memahami, menghayati, beriman, beragama dan berakhhlak mulia, mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya yaitu kitab suci Koran dan hadits menggunakan kegiatan mengajar, latihan mengajar dan pengalaman (Ramayulis, 2010).

Menurut Zakiah Daradjat yang dikutip Abdul Majid, pendidikan agama Islam adalah upaya mengembangkan dan membina peserta didik agar selalu memahami ajaran Islam secara utuh. Kemudian hiduplah untuk suatu tujuan yang pada akhirnya bisa diamalkan dan jadikan Islam sebagai gaya hidup (Abdul Majid dan Dian Andayani, 2006).

GBPP PAI sekolah negeri menjelaskan bahwa pendidikan agama Islam adalah upaya sadar untuk mempersiapkan peserta didik agar beriman, memahami, menghayati dan mengamalkan agama Islam melalui pengajaran, pengajaran dan/atau pendidikan dengan memperhatikan syarat hormat agama-agama lain dalam hubungan yang harmonis antar umat beragama dalam masyarakat untuk menciptakan persatuan dan kesatuan bangsa (Muhammin, 2001).

Konsep Manusia dalam Pendidikan Agama Islam

Manusia Dilahirkan dalam Keadaan Fitrah

Manusia merupakan ciptaan Tuhan yang paling sempurna dibandingkan dengan ciptaan-Nya yang lain. Manusia mempunyai kesempurnaan karena Tuhan telah memberikan keistimewaan berupa pikiran rasional yang tidak dimiliki makhluk lain. Selain itu, Tuhan melengkapi kesempurnaan manusia dengan memberinya kemampuan untuk hidup, mengetahui, berkehendak, berbicara, melihat, mendengar, berpikir dan memutuskan. Semua kemampuan tersebut telah dimiliki manusia sejak dilahirkan dalam keadaan fitra, sebagaimana terlihat dalam hadis Nabi Muhammad SAW.:

كُلُّ مَوْلُودٍ يُوَلَّدُ عَلَى الْفِطْرَةِ

Artinya : “*Setiap anak dilahirkan di atas fitrahnya*” (HR. Muslim)

Lahirnya Manusia Melalui Proses yang Telah Ditentukan Allaah

a. Penciptaan manusia pertama yaitunya nabi Adam

Penciptaan Nabi Adam sebagai manusia pertama dicantumkan oleh Allaah dalam Al Qur'an Surat Al Baqarah ayat 30-39 yang artinya: 30. *ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada Para Malaikat: "Sesungguhnya aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi."* mereka berkata: "Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, Padahal Kami Senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan mensucikan Engkau?" Tuhan berfirman: "Sesungguhnya aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui." 31. dan Dia mengajarkan kepada Adam Nama-nama (benda-benda) seluruhnya, kemudian mengemukakannya kepada Para Malaikat lalu berfirman: "Sebutkanlah kepada-Ku nama benda-benda itu jika kamu memang benar orang-orang yang benar!" 32. mereka menjawab: "Maha suci Engkau, tidak ada yang Kami ketahui selain dari apa yang telah Engkau ajarkan kepada kami; Sesungguhnya Engkau lah yang Maha mengetahui lagi Maha Bijaksana]." 33. Allah berfirman: "Hai Adam, beritahukanlah kepada mereka Nama-nama benda ini." Maka setelah diberitahukannya kepada mereka Nama-nama benda itu, Allah berfirman: "Bukankah sudah Ku katakan kepadamu, bahwa Sesungguhnya aku mengetahui rahasia langit dan bumi dan mengetahui apa yang kamu lahirkan dan apa yang kamu sembunyikan?" 34. dan (ingatlah) ketika Kami berfirman kepada Para Malaikat: "Sujudlah kamu kepada Adam," Maka sujudlah mereka kecuali Iblis; ia enggan dan

takabur dan adalah ia Termasuk golongan orang-orang yang kafir. 35. dan Kami berfirman: "Hai Adam, diambil oleh kamu dan isterimu surga ini, dan makanlah makanan-makanannya yang banyak lagi baik dimana saja yang kamu suka, dan janganlah kamu dekati pohon ini, yang menyebabkan kamu Termasuk orang-orang yang zalim. 36. lalu keduanya digelincirkan oleh syaitan dari surga itu dan dikeluarkan dari Keadaan semula dan Kami berfirman: "Turunlah kamu! sebagian kamu menjadi musuh bagi yang lain, dan bagi kamu ada tempat kediaman di bumi, dan kesenangan hidup sampai waktu yang ditentukan." 37. kemudian Adam menerima beberapa kalimat dari Tuhananya, Maka Allah menerima taubatnya. Sesungguhnya Allah Maha Penerima taubat lagi Maha Penyayang. 38. Kami berfirman: "Turunlah kamu semuanya dari surga itu! kemudian jika datang petunjuk-Ku kepadamu, Maka barang siapa yang mengikuti petunjuk-Ku, niscaya tidak ada kekhawatiran atas mereka, dan tidak (pula) mereka bersedih hati". 39. Adapun orang-orang yang kafir dan mendustakan ayat-ayat Kami, mereka itu penghuni neraka; mereka kekal di dalamnya.

b. Penciptaan manusia secara biologi

Dalam proses ini, manusia tercipta dari sperma (nutfah) yang disimpan di suatu tempat tertentu (rahim). Benih tersebut kemudian menjadi darah yang menggumpal ('alaqah) yang menggantung di dalam rahim. Darah yang membeku itu kemudian diubahnya menjadi segumpal daging (mudghah) lalu dibungkusnya dengan tulang dan dihembuskan ke dalamnya.

Sebagaimana firman Allah dalam surat Al-Mukminun ayat 12-14 : Artinya: "Dan Sesungguhnya Kami telah menciptakan manusia dari suatu saripati (berasal) dari tanah. Kemudian Kami jadikan saripati itu air mani (yang disimpan) dalam tempat yang kokoh (rahim). Kemudian air mani itu Kami jadikan segumpal darah, lalu segumpal darah itu Kami jadikan segumpal daging, dan segumpal daging itu Kami jadikan tulang belulang, lalu tulang belulang itu Kami bungkus dengan daging. kemudian Kami jadikan Dia makhluk yang (berbentuk) lain. Maka Maha suciyah Allah, Pencipta yang paling baik."

c. Manusia Sebagai Khalifah

Manusia sebagai khalifah dijelaskan oleh Allaah dalam Al Qur'an Surat Al Baqarah ayat 30 yang artinya 'Ingratlah ketika Tuhanmu berfirman kepada Para Malaikat: "Sesungguhnya Aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi." mereka berkata: "Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, Padahal Kami senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan mensucikan Engkau?" Tuhan berfirman: "Sesungguhnya aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui.".

d. Manusia Sebagai Hamba Allaah

Manusia sebagai hamba Allah ('abdullah) adalah makhluk yang dimuliakan oleh Allah SWT. Allaah menciptakan manusia untuk bisa beribadah dan menghamba kepada Allaah. Hal ini dibuktikan dengan firman Allaah dalam surat Adz dzariyat ayat 56: Artinya: "dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdi kepada-Ku".

e. Kata Manusia di Dalam Al Qur'an

Banyak arti kata arab yang berarti manusia di dalam Al Qur'an, diantaranya yaitu: (Miftah Syarif, 2023)

1) Al-Insan

Secara etimologis, kata al-Insan dapat diartikan rukun, lemah lembut, kasat mata, atau acuh tak acuh. Kata al-Insan yang berasal dari kata al-uns disebutkan sebanyak 73 kali dalam

Al-Qur'an dan terbagi dalam 43 huruf. Kata al-Insan digunakan dalam Al-Qur'an untuk menyebut manusia sebagai kumpulan makhluk jasmani dan rohani. Harmonisasi kedua aspek tersebut mengantarkan manusia sebagai ciptaan Allah yang unik dan istimewa, sempurna dan terpisah satu sama lain serta makhluk dinamis yang menyandang gelar Khalifah Allah.

Perpaduan aspek fisik dan psikis membantu manusia mengungkapkan dimensi al-insan al-bayan, yaitu sebagai makhluk budaya yang mampu berbicara, mengetahui yang baik dan yang jahat, mengembangkan ilmu pengetahuan dan peradaban, dll. Dengan kemampuan tersebut, manusia dapat membentuk dan mengembangkan dirinya dan masyarakatnya sesuai dengan nilai-nilai kemanusiaan yang bernuansa ketuhanan yang sesungguhnya. Kata al-insan juga digunakan dalam Al-Qur'an untuk menyebut proses keberadaan manusia setelah Adam. Itu terjadi secara dinamis dan menyeluruh, proses bertahap di dalam rahim seperti dalam surat Al-Mu'minu ayat 12: Artinya: *'Dan Sesungguhnya Kami telah menciptakan manusia dari suatu saripati (berasal) dari tanah'.*

2) An-Naas

Kata an-Naas disebutkan 240 kali dalam Al-Qur'an dan terbagi dalam 53 huruf. Jika merujuk pada pengertian manusia, kata an-Naas lebih umum dibandingkan dengan kata al-Insan. Generalisasi ini terlihat dari penekanan pada makna yang dikandungnya. Kata Naas lebih lanjut menunjukkan bahwa manusia adalah makhluk sosial. Salah satu ayat terkenal yang sering kita dengar yang mengandung kalimat an Naas adalah sebagai berikut: Artinya: *'Katakanlah: "Aku berlidung kepada Tuhan (yang memelihara dan menguasai) manusia."* (QS. An-Naas: 1)

3) Al-Basyar

Secara etimologis, al-basyar berarti kulit kepala, wajah, atau badan yang ditumbuhi rambut. Pemahaman ini menunjukkan betapa pentingnya faktor pengendali biologis adalah kulit, bukan bulu atau bulu. Dari perspektif ini, kita melihat perbedaan biologis umum antara manusia dan hewan yang didominasi oleh bulu atau rambut. Kata Al-Basyar disebutkan sebanyak 36 kali dalam Al-Quran dan terbagi dalam 26 huruf. Al-Basyar juga dapat diartikan mulamasah, yaitu kontak kulit antara seorang pria dan seorang wanita. Secara etimologis, manusia dapat dipahami sebagai makhluk dengan segala sifat dan keterbatasan manusia seperti makan, minum, seks, keamanan, kebahagiaan, dan lain-lain. Allah menurunkan kata al-Basyar kepada semua manusia tanpa terkecuali. Salah satu contoh penggunaan kata Basyar dalam Al-Qur'an terdapat pada surat Shaadi ayat 71 yaitu: Artinya: *"(ingatlah) ketika Tuhanmu berfirman kepada Malaikat: "Sesungguhnya aku akan menciptakan manusia dari tanah".*

4) Bani Adam

Kata Bani Adam ditemukan sebanyak 7 kali dan terbagi menjadi tiga huruf. Secara etimologis, kata Anak Adam merujuk pada keturunan Nabi Adam AS. Dalam ungkapan lain disebutkan dengan kata dzuriyat adam. Sebagaimana firman Allah: Artinya: *Hai anak Adam, pakailah pakaianmu yang indah di Setiap (memasuki) mesjid, Makan dan minumlah, dan janganlah berlebih-lebihan. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berlebih-lebihan* (QS. Al-A'raaf: 31).

Peran Pendidikan Agam Islam Membentuk Karakter Manusia Yang Sesuai Dengan Nilai-Nilai Islam Dalam PAI Kontemporer

Beranjak dari konsep manusia PAI, terlihat jelas bahwa dalam membentuk karakter seseorang tidak lepas dari pengenalan nilai-nilai Islam pada diri orang itu sendiri. Secara alami,

manusia mempunyai tujuan masing-masing. Namun, ada banyak hal yang bisa dipelajari untuk mencapai tujuan tersebut. Hal ini dapat dilakukan melalui pendidikan yang berlangsung pertama kali di keluarga atau melalui pendidikan yang berlangsung di sekolah formal. Salah satu tujuan manusia adalah beribadah kepada Tuhan. Dalam melaksanakan shalat, umat sendiri harus memahami nilai-nilai Islam agar dapat diterapkan dan menjadi karakter tersendiri.

Di sekolah kedinasan, salah satu wadah yang dapat membentuk karakter seseorang sesuai nilai-nilai Islam adalah pendidikan agama Islam. Saat ini rata-rata seluruh sekolah atau pendidikan formal menggunakan kurikulum mandiri karena pemerintah telah mensahkan sebuah kurikulum baru di zaman ini dengan sebutan kurikulum Merdeka. Berbicara kurikulum merdeka, ini merupakan isu hangat dan kontemporer yang dikaji pada saat ini. Salah satu komponen terpenting dalam penerapan kurikulum Merdeka adalah P5 (Proyek Penguatan Profil Pancasila) (Luqmanul Hakim, 2023).

Selama beberapa dekade terakhir, para guru dan profesional pendidikan di seluruh dunia telah menyadari bahwa pembelajaran di luar ruangan dapat memberikan dampak positif terhadap perkembangan siswa. Mempelajari aspek kehidupan sehari-hari secara signifikan dapat meningkatkan kesadaran dan tanggung jawab siswa terhadap lingkungannya. Gagasan tentang pentingnya pembelajaran di luar kelas ini juga pernah diungkapkan oleh para pendidik ternama di Indonesia. Pernyataan Ki Hadjar Dewantara terdengar sangat hangat dan mulia dalam konteks pendidikan nasional.

Namun kenyataannya, penerapannya belum optimal dalam sistem pendidikan saat ini. Oleh karena itu, untuk mencapai tujuan pendidikan nasional tersebut, diluncurkan kurikulum mandiri dan inovasinya, seperti penguatan profil siswa Pancasila (P5). Proyek ini dianggap sebagai salah satu sarana untuk mencapai berbagai tujuan dalam profil pelajar Pancasila. Dalam praktiknya, proyek ini diharapkan dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk merasakan pengetahuan dan#039; sebagai bagian dari proses pemantapan karakter sambil belajar langsung dari lingkungan sosialnya. kurikulum mandiri Apa itu Proyek Penguatan Profil Mahasiswa Pancasila (P5)? P5 merupakan kajian interdisipliner untuk mengamati dan memikirkan permasalahan lingkungan sekitar untuk memperkuat berbagai kompetensi profil siswa.

Proyek Pancasila adalah rangkaian kegiatan yang dirancang untuk mencapai tujuan tertentu dengan mengeksplorasi topik yang menantang. Tujuan dari proyek ini adalah untuk memungkinkan siswa melakukan penelitian, memecahkan masalah dan membuat keputusan. Peserta didik bekerja untuk menghasilkan suatu produk atau kegiatan dalam jangka waktu yang direncanakan. Proyek Penguatan Profil Siswa Pancasila (P5) berdasarkan Pedoman Nomor 56 yang diterbitkan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mulai tahun 2022 merupakan kegiatan paralel yang menitikberatkan pada pendekatan berbasis proyek untuk memperkuat pencapaian kompetensi dan karakter sesuai Siswa Pancasila.

Profil pelajar Pancasila yang berpedoman pada Standar Kompetensi Lulusan (SKL). Pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Mahasiswa Pancasila dilaksanakan secara fleksibel baik dari segi isi, kegiatan dan waktu pelaksanaan. Proyek ini disiapkan secara terpisah dari kurikulum utama. Tujuan pembelajaran, materi dan kegiatan proyek tidak boleh berhubungan langsung dengan tujuan atau materi pembelajaran kurikulum utama. Institusi pendidikan mempunyai keleluasaan untuk melibatkan masyarakat atau dunia kerja dalam perencanaan dan pelaksanaan penguatan profil siswa Pancasila (Yaslinda Utari Kasim, 2023).

Tujuan dari proyek P5 ini adalah untuk menciptakan profil karakter Pancasila yang mengajarkan sikap siswa berdasarkan nilai-nilai luhur Pancasila. P5 juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran, sehingga menjadi individu yang mandiri dan dapat memberikan pengaruh positif kepada masyarakat. Sifat implementasi P5 yang diinginkan saat ini terdiri dari enam dimensi yang dapat dicapai, yaitu:

1. Beriman, bertakwa kepada tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia
2. Berkebhinekaan global
3. Gotong royong
4. Mandiri

5. Bernalar kritis
6. Kreatif

Masing-masing unsur tersebut dikembangkan secara berbeda di setiap sekolah. Setiap sekolah bebas memilih topik yang akan disampaikan. Contoh temanya adalah membangun jiwa dan raga, kearifan lokal, keberagaman, gaya hidup berkelanjutan, suara demokrasi, desain teknologi, kewirausahaan dan lapangan kerja. Namun peran apa yang harus dimainkan PAI dalam dimensi yang disajikan di P5? PAI cocok untuk semua ukuran yang ditampilkan. Salah satu contoh peran pendidikan agama Islam dalam membentuk pribadi yang sesuai dengan nilai-nilai Islam dalam kurikulum mandiri adalah tema “Membangun raga dan jiwa” yang tema utamanya adalah mengembang raga. Dalam melaksanakan tema ini, langkah pertama yang dilakukan guru sekolah adalah menetapkan koordinator, fasilitator, topik, modul pengajaran dan penilaian. Selanjutnya guru melakukan simulasi tindakan dalam pertemuan dengan guru lain dan menegaskan nilai-nilai yang ingin dicapai terkait penerapan P5, misalnya::

1. Menanamkan adab terhadap sesama manusia.
2. Menguatkan keyakinan fitrah manusia kepada peserta didik bahwa setiap yang bernyawa pasti akan merasakan maut.
3. Meningkatkan keimanan kepada Allah dan hari akhir.
4. Menumbuhkan rasa empati di dalam diri peserta didik.
5. Menumbuhkan rasa gotong royong dan saling menghargai dengan merasakan kesedihan yang dirasa oleh keluarga almarhum.
6. Meyakini bahwa menyelenggarakan jenazah juga sebagai bentuk ibadah sebagai hamba kepada Allaah.

Selain itu banyak nilai-nilai PAI yang bisa ditanamkan kepada siswa ketika melakukan P5. Hal ini tergantung bagaimana guru PAI di sekolah aktif mengambil peran agar bisa mewarnai kurikulum merdeka yang ada. Dengan mendiskusikan di dalam lokakarya, meminta pendapat pimpinan dan teman sejawat serta penguatan di MGMP yang ada.

KESIMPULAN

Manusia adalah individu sempurna yang telah diberi akal dan fikiran oleh Allaah agar dapat dikembangkan sehingga bisa mencapai tujuan dari penciptaan manusia itu sendiri. Kajian manusia dalam PAI kontemporer bukan hanya tentang pemahaman teoritis, tetapi juga tentang bagaimana konsep-konsep ini dapat diintegrasikan dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini bertujuan untuk membantu kita menjadi individu yang lebih baik, memiliki nilai-nilai moral yang kuat, dan dapat berkontribusi positif dalam masyarakat yang semakin kompleks dan beragam.

Selain itu Allaah juga menjelaskan beberapa kata manusia itu sendiri di dalam Al Qur'an secara berulang. Hal ini agar kita bisa memahami apa hakikat manusia itu sendiri. Dalam penerapan kurikulum saat ini, PAI dapat mewarnai pendidikan agar mampu menanamkan nilai-nilai ke Islam di dalam diri peserta didik.

Penerapan P5 memerlukan sistem dan metode pengajaran yang berbeda dengan kurikulum tradisional, yang pada akhirnya memerlukan persiapan yang cukup panjang sebelum dapat dilaksanakan. Kurangnya tenaga pengajar yang cukup berkualitas untuk mengajar P5 juga menjadi kendala. Sebab, P5 memerlukan keterampilan dalam perencanaan, pemilihan sumber belajar, pengalokasian anggaran, pengelolaan dan penjaminan mutu pendidikan tinggi. Terakhir, monitoring dan evaluasi yang ketat diperlukan untuk memastikan tujuan P5 tercapai, namun seringkali monitoring dan evaluasi tersebut tidak dilakukan secara maksimal.

Penerapan konsep P5 pada kurikulum merdeka memiliki beberapa kelebihan dan kekurangan tentunya. Salah satu keunggulannya adalah mampu melahirkan lulusan yang mandiri, memantapkan keterampilan siswa dan memacu kreativitasnya. Namun, pasti terdapat juga beberapa kelemahan, namun kelemahan itu dapat kita lengkapi dengan belajar terus dan menerapkan kurikulum merdeka dan P5 dengan baik sesuai dengan arahan menteri Pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi, Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006
- Achmad Mubarok, *Psikologi Dakwah*, Jakarta: Pustaka Firdaus, 2002
- Adzkira Ibrahim, “*Pengertian Manusia Menurut Para Ahli*” diakses pada tanggal 17 September 2023.
- Amin Syukur, *Pengantar Studi Islam*, Semarang: Bima Sejati, 2000
- Koentjaraningrat, *Pengantar Ilmu Antropologi*, Jakarta: Rineka Cipta, 1990
- Luqmanul Hakim, “*Mengenal P5 dalam Kurikulum Merdeka dan Contoh Penerapannya*”, diterbitkan 09 Maret 2023
- Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2001
- Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2001
- Musa Asy'ari, *Filsafat Islam Sunnah Nabi Dalam Berfikir*, Yogyakarta: Lesfi, 1999
- Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 2010
- Yaslinda Utari Kasim, Apa Itu P5 dalam Kurikulum Merdeka, Sulawesi Selatan: DetikSulsel, 2023